

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar antara guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang menjadi bekal bagi masa depan (Neolaka & Neolaka, 2017, hal. 12) dan sebagai penghubung antara satu individu dengan nilai sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mengembangkannya (Sagala, 2013, hal. 38). Dalam hal ini sekolah menjadi salah satu tempat yang efektif, yang mampu memberdayakan setiap komponen penting yang ada di dalamnya yaitu interaksi antara guru dan siswa (Supardi, 2013, hal. 2). Di dalam kelas guru dan siswa dapat menciptakan suatu komunitas yang membangun antar sesama anggota komunitas yang dapat bekerja sama dengan baik.

“Pendidikan Kristen adalah rekonsiliasi dan pengembalian gambar dan rupa Tuhan yang seimbang dalam diri para murid, pendidikan harus dipandang utamanya sebagai tindakan penebusan dan peran guru sebagai agen rekonsiliasi” (Knight, hal. 254). Rekonsiliasi dapat dilakukan salah satunya yaitu ketika proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. Kelas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai suatu kesatuan di organisasi yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, yang dapat dirasakan oleh semua anggota kelas, yaitu dengan menerima pembelajaran secara efektif (Sunaengsih, 2017, hal. 15). Kelas menjadi ruang untuk guru bisa mengajarkan kepada anak untuk mengenal pribadi Allah dan setiap talenta yang dimiliki oleh setiap anak. Mengajar tidak hanya memberikan informasi kepada murid, melainkan membentuk murid menjadi pribadi yang mampu mengenal diri

sendiri untuk mempersiapkan masa depan mereka (Knight, hal. 254). Melalui pendidikan Kristen siswa juga diajarkan bagaimana untuk bisa menjadi seorang murid Kristus yang bertanggung jawab di dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. (Van Brummelen, hal. 19)

Kelas yang efektif adalah semua anggota kelas dapat menciptakan kedisiplinan secara bersama dan dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap individu, karena tanggung jawab seorang siswa tidak hanya datang ke sekolah untuk menerima pelajaran dari guru saja, namun mampu menunjukkan sikap disiplin. Disiplin adalah kesadaran individu untuk bertanggung jawab dalam menaati semua peraturan yang berlaku (Offirstson, 2014, hal. 68). Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa (Rimm, 2003, hal. 47). Pada tahap operasional konkret (umur 8-12 tahun) anak sudah mulai mempraktikkan setiap aturan dengan jelas, sehingga ia sudah tidak perlu mencoba membuat kesalahan karena kemampuan berpikirnya sudah lebih berkembang (Budiningsih, 2005, hal. 38-39).

Menunjukkan sikap disiplin maka idealnya kelas akan menjadi kondusif dan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Kenyataan yang terjadi, kedisiplinan yang diharapkan sering tidak terwujud ketika siswa berada di dalam kelas pada proses pembelajaran. Hal ini ditemukan di kelas VII SMP Gunungsitoli. Selama pembelajaran siswa tidak menunjukkan sikap disiplin dalam menaati *rules and procedures* kelas seperti, tidak menggunakan *hand signal* sesuai dengan dengan fungsinya, bercerita dengan teman kelompok, tertawa dalam proses pembelajaran, mengeluarkan kata-kata yang tidak baik serta meninggalkan tempat duduk tanpa meminta izin dari guru. (Lampiran 1-1)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan hasil diskusi dengan guru mentor maka didapati bahwa kedisiplinan siswa kelas VII dalam menaati *rules and procedures* kelas masih sangat rendah (Lampiran 1-1), sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mencari solusi dengan membuat dan menerapkan *rules and procedures* untuk meningkatkan kedisiplinan yang disepakati bersama-sama dengan komunitas kelas.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan peningkatan kedisiplinan menurut Pelawi, Zendrato & Sitompul (2016) dengan penetapan dan penerapan peraturan spesifik maka keberhasilan indikator yang telah dicapai dengan baik karena (1) kelas menjadi kondusif ketika siswa menaati peraturan yang telah ditetapkan, (2) siswa menjadi terbiasa dan konsisten dalam menerapkan peraturan yang dibuat, (3) siswa melihat peraturan sebagai hal untuk mendisiplinkan diri, dan (4) kemampuan guru dalam mengalokasikan waktu pada setiap pertemuan. Kedisiplinan juga terwujud ketika adanya tugas kelompok yang dapat memfasilitasi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Adapun penelitian lain yang terkait kedisiplinan menurut Gultom & Siahaan (2016) yaitu dengan penerapan *reward* dan konsekuensi. Kedisiplinan yang berhasil ditingkatkan yaitu, siswa tidak mengobrol dengan teman pada saat pelajaran berlangsung (kecuali meminta izin guru), siswa tidak bermain barang-barang mereka (pensil, kertas, kotak pensil, dan mainan), siswa tidak meninggalkan kursi tanpa seizin dari guru.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Apakah *rules and procedures* kelas yang diterapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Gunungsitoli?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan *rules and procedures* kelas yang diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Gunungsitoli?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan *rules and procedures* kelas dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Gunungsitoli.
2. Untuk menjelaskan langkah-langkah penerapan *rules and procedures* kelas agar dapat meningkatkan kedisiplinan pada saat proses pembelajaran di kelas.

1.4 Penjelasan Istilah

1.4.1 Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri (Kurniawan, 2018, hal. 38). Menurut Gardner (2007, hal. 42) orang dikatakan disiplin apabila ia telah memperoleh kebiasaan yang memungkinkan dia membuat kemajuan yang stabil dan tanpa henti dalam penguasaan suatu keahlian, keterampilan atau sekumpulan pengetahuan. Dalam penelitian ini indikator kedisiplinan yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut (1) menaati *rules and procedures* kelas, (2) aktif mengikuti pembelajaran di kelas, (3) menggunakan waktu belajar dengan efektif

dan efisien, (4) bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan, baik individu maupun kelompok.

1.4.2 *Rules and Procedures*

Prosedur kelas yaitu dapat memberi tahu siswa apa yang diharapkan dan tindakan apa yang akan di ambil. Prosedur mengesankan adanya kestabilan, kendali dan struktur (DePorter, Reardon, & Singer-Nourie, 2010, hal. 91). Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa dapat menerapkan *rules and procedures* maka pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien. Adapun langkah-langkah penerapan *rules and procedures* kelas yang berlaku di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan *rules and procedures* kelas dengan jelas diawal pembelajaran.
2. Guru mempraktikkan *hand signal* kepada siswa.
3. Guru memberikan instruksi dengan jelas kepada siswa selama pembelajaran berlangsung.
4. Guru memberikan konsekuensi kepada siswa yang tidak menaati *rules and procedures* kelas.